

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu pemerintahan kota dari 33 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Pada Ketinggian 26-24 meter diatas permukaan laut dengan topografi mendatar dan bergelombang. Temperatur udara di kota ini cukup panas yaitu berkisar 25°- 27° °C. Sebagaimana kota di Sumatera Utara, curah hujan pertahun rata-rata 1.776 mm/tahun dengan kelembaban udara 80%-90%.

Luas Wilayah Kota Tebing Tinggi adalah 38,438 km<sup>2</sup> dan terbagi atas 5 (lima) Kecamatan yaitu : 1) Padang Hilir, 2). Padang Hulu, 3). Rambutan, 4). Tebing Tinggi Kota, dan 5). Bajenis. Kota Tebing Tinggi terdiri dari 5 kecamatan dan 27 kelurahan dan Kecamatan Bajenis terdiri dari 7 kelurahan yaitu : 1). Kelurahan durian, 2) Kelurahan pelita, 3) Kelurahan Bulian, 4) Kelurahan Berohol, 5) Kelurahan Bandar Sakti, 6) Kelurahan Pinang mancung, 7). Kelurahan Teluk Karang.

Kelurahan Bulian merupakan Kelurahan yang terletak dikecamatan bajenis kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah 1,2683 km<sup>2</sup> yang berkembang sebagai pemukiman, jasa dan perdagangan. Kelurahan Bulian terdiri dari 6 Lingkungan adapun batas-batas Kelurahan Bulian adalah Sebagai Berikut:

Sebelah Utara	: Kelurahan Berohol
Sebelah Selatan	: Kelurahan Durian
Sebelah Barat	: Kelurahan Pinang Mancung
Sebelah Timur	: Kelurahan Bandar Sakti

Peta Penduduk dalam lingkup kelurahan : Jumlah penduduk 6.434 Jiwa, Jumlah Penduduk Dewasa 4.762 Jiwa, Jumlah Laki-laki 3.225 jiwa, Jumlah perempuan 3.209 Jiwa, Jumlah KK 1.270 KK, Jumlah KK miskin 964 KK, Jumlah Penduduk Miskin 4.820 jiwa.

#### 4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018**

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	<b>Umur</b>		
	1. 24-36	56	28,1
	2. 37-49	120	60,3
	3. 50-62	23	11,6
	<b>Total</b>	<b>199</b>	<b>100,0</b>
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	1. Laki-laki	105	52,8
	2. Perempuan	94	47,2
	<b>Total</b>	<b>199</b>	<b>100,0</b>
3	<b>Pekerjaan</b>		
	1. Karyawan	39	19,6
	2. Pegawai	12	6,0
	3. Buruh	53	26,7
	4. Petani	95	47,7
	<b>Total</b>	<b>199</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan distribusi data responden berdasarkan umur kategori 24-36 tahun sebanyak 56 orang ( 28,14%), 37- 48 tahun sebanyak 120 orang ( 60,30%), 49-60 tahun sebanyak 23 orang ( 11,56%).

Distribusi data responden berdasarkan jenis kelamin kategori jenis kelamin laki-laki sebanyak 105 orang (52,76), jenis kelamin perempuan sebanyak 94 orang (47,24 %). Distribusi data responden berdasarkan pekerjaan kategori karyawan sebanyak 39 orang (19,60%), pegawai 12 orang (6,03), buruh 53 orang (26,64%), petani 95 orang (47,73%).

### 4.3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan judul “Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018”. Maka hasilnya dapat dilihat berikut ini :

#### 4.3.1. Analisis data Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel dependen dan independen, dapat dilihat pada tabel berikut:

##### a. Pengetahuan

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018**

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	56	28,1
2.	kurang	143	71,9
<b>Total</b>		<b>199</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 199 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 56 orang ( 28,1%) sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 143 ( 71,9%).

### b. Sikap

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018**

No.	Sikap	f	%
1.	Baik	50	25,1
2.	Kurang	149	74,9
<b>Total</b>		<b>199</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 199 responden, yang bersikap baik sebanyak 50 orang (25,1%) dan yang bersikap kurang sebanyak 149 (74,9%).

### c. Tindakan

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018**

No.	Tindakan	f	%
1.	Baik	64	32,2
2.	Kurang	135	67,8
<b>Total</b>		<b>199</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 199 responden, yang tindakannya sebanyak 64 orang (32,2%), sedangkan yang tindakannya Kurang sebanyak 135 (67,8%).

### d. Keberadaan Jentik

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keberadaan Jentik di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018**

No.	Keberadaan Jentik	f	%
1.	Ada	143	71,9
2.	Tidak ada	56	28,1
<b>Total</b>		<b>199</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat dari 199 responden, ada jentik sebanyak 143 orang (71,9%), sedangkan tidak ada jentik sebanyak 56 orang (28,1%).

### e. Kejadian DBD

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018**

No.	Kejadian DBD	f	%
1.	Ya	141	70,9
2.	Tidak	58	29,1
<b>Total</b>		<b>199</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 199 responden, yang mengalami kejadian DBD 141 orang (70,9%), sedangkan tidak mengalami kejadian DBD 58 orang (29,1%).

#### 4.3.2. Analisis Data Bivariat

Analisis data bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan taraf signifikansi  $p \text{ value} < 0,05$ .

#### 1. Pengetahuan

**Tabel 4.7. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018**

Pengetahuan	Kejadian DBD				Jumlah		Nilai $p$
	Tidak		Ya		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	36	18,1	20	10,1	56	28,1	0,000
Kurang	22	11,1	121	60,8	143	71,9	
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>29,1</b>	<b>141</b>	<b>70,9</b>	<b>199</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil analisis antara pengetahuan responden dengan kejadian DBD. Hasil tabulasi diperoleh dari 199 responden, yang berpengetahuan baik dan tidak mengalami DBD sebanyak 36 orang (18,1%) sedangkan responden yang berpengetahuan baik dan mengalami DBD sebanyak 20 orang (10,1%). Dari 199 responden, yang berpengetahuan kurang dan tidak

mengalami DBD sebanyak 22 orang (11,1%), sedangkan yang berpengetahuan kurang dan mengalami DBD sebanyak 121 orang (60,8%).

Hasil analisis menggunakan uji statistik *Chi Square* pengetahuan responden dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $p= 0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018.

#### 4.4. Sikap

**Tabel 4.8. Hubungan Sikap dengan Kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018**

Sikap	Kejadian DBD				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Tidak		Ya		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	23	11,6	27	13,6	50	25,1	0,004
Kurang	35	17,6	114	57,3	149	74,9	
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>29,1</b>	<b>141</b>	<b>70,9</b>	<b>199</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil analisis hubungan antara sikap responden dengan kejadian DBD. Hasil tabulasi diperoleh dari 199 responden, yang bersikap baik dan tidak mengalami DBD sebanyak 23 orang (11,6%) sedangkan yang bersikap baik dan mengalami DBD sebanyak 27 orang (13,6%). Dari 199 responden, yang bersikap kurang dan tidak mengalami DBD sebanyak 35 orang (17,6%) sedangkan yang bersikap kurang dan mengalami DBD sebanyak 114 orang (70,9%).

Hasil analisis menggunakan uji statistik *Chi Square* sikap responden dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai  $p= 0,004 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara sikap dengan kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018

#### 4.5. Tindakan

**Tabel 4.9. Hubungan Tindakan dengan Kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018**

Tindakan	Kejadian DBD				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Tidak		Ya		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	31	15,6	33	16,6	64	32,2	0,000
Kurang	27	13,6	108	54,3	135	67,8	
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>29,1</b>	<b>141</b>	<b>70,9</b>	<b>199</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan 4.9 menunjukkan hasil analisis hubungan antara tindakan responden dengan kejadian DBD. Hasil tabulasi diperoleh dari 199 responden, tindakan baik dan tidak mengalami DBD sebanyak 31 orang (15,6%) sedangkan Tindakan baik dan mengalami DBD sebanyak 33 orang (16,6%). Dari 199 responden tindakan kurang dan mengalami DBD sebanyak 27 orang (13,6%) sedangkan tindakan kurang dan mengalami DBD sebanyak 108 orang (54,3%).

Hasil analisis menggunakan uji statistik *Chi Square* tindakan responden dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan tindakan dengan kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018

#### 4.6. Keberadaan Jentik

**Tabel 4.10 Hubungan Keberadaan Jentik dengan Kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018**

Keberadaan Jentik	Kejadian DBD				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Tidak		Ya		f	%	
	f	%	f	%			
Tidak ada	52	26,1	4	2,1	56	28,1	0,000
ada	6	3,0	137	68,8	143	71,9	
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>29,1</b>	<b>141</b>	<b>70,9</b>	<b>199</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil analisis hubungan antara keberadaan jentik dengan kejadian DBD. Hasil tabulasi diperoleh dari 199 responden dengan tidak ada jentik dan tidak mengalami DBD sebanyak 52 orang (26,1%) sedangkan tidak ada keberadaan jentik dan mengalami DBD sebanyak 4 (21%). Dari 199 responden dengan ada jentik pada dan tidak mengalami DBD sebanyak 6 orang (3 %) sedangkan ada jentik dan mengalami DBD sebanyak 137 orang (68,8%).

Hasil analisis menggunakan uji statistik *Chi square* keberadaan jentik responden dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai  $p= 0,000 <0,05$  yang berarti ada hubungan keberadaan jentik dengan kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018.

#### 4.7. Multivariat

Analisis multivariat model *regresi binary logistik* berganda harus memenuhi persyaratan hasil pengujian. Persyaratan yang dimaksud, yaitu indikator variabel independent yang disertakan kedalam uji multivariat harus memiliki nilai  $p < 0,25$  pada uji bivariat. Sebelum dilakukan multivariat, terlebih dahulu dilakukan seleksi analisis bivariat untuk pemilihan kandidat multivariat, hasil seleksi disajikan secara lengkap pada tabel 4.11 berikut.

**Tabel 4.11 Seleksi Variabel yang menjadi Kandidat Model dalam Uji Regresi *Binary Logistik* Berdasarkan Analisis Bivariat**

No	Variabel Independent	<i>p value</i>
1	Pengetahuan	0,000
2	Sikap	0,004
3	Tindakan	0,000
4	Keberadaan jentik	0,000

Berdasarkan hasil uji bivariat dengan metode *Chi square* seluruh variabel independent memiliki nilai  $p < 0,25$  maka seluruh indikator variabel independent pengetahuan, sikap, tindakan dan keberadaan jentik disertakan dalam uji *Regresi Binary Logistik*

**Tabel 4.12. Hasil Uji Regresi Binary Logistik Hubungan Faktor Pengetahuan, Sikap, Tindakan dan Keberadaan Jentik dengan Kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018**

		B	S.E	Wald	df	sig	Exp(B)	95% C.I.for EXP (B)	
								Lower	Upper
Step	Pengetahuan	0,167	0,891	0,035	1	0,851	1,182	0,206	6,781
1 <sup>a</sup>	Sikap	0,311	0,767	0,164	1	0,685	1,364	0,303	6,134
	Tindakan	0,420	0,695	0,366	1	0,545	1,523	0,390	5,940
	Keberadaan jentik	5,443	0,877	38,529	1	0,000	231,061	41,434	1288,531
	Constant	3.912	2,389	2,682	1	0,101	0,020		

Berdasarkan hasil penelitian mengenai beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi tahun 2018 dengan menggunakan uji *Regresi Binary Logistik* didapatkan bahwa Variabel Independent yang memiliki nilai signifikan  $< 0,25$  adalah keberadaan jentik dengan nilai 0,000 dan nilai signifikansi tindakan adalah 0,545 dan dilakukan pengujian yang sama diperoleh.

**Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji Regresi Binary Logistik Hubungan Faktor Tindakan dan Keberadaan Jentik dengan Kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018**

		B	S.E	Wald	Df	sig	Exp(B)	95% C.I.for EXP (B)	
								Lower	Upper
Step	Tindakan	0,406	0,685	0,352	1	0,553	1,501	0,392	5,743
1 <sup>a</sup>	Keberadaan jentik	5,594	0,676	68,491	1	0,000	268,772	71,456	1010,943
	Constant	-3,170	1,171	7,324	1	0,007	0,042		

Berdasarkan hasil uji statistik regresi berganda binary pada tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa dari 2 variabel independent yang diuji hasilnya adalah tindakan dengan nilai *EXP* (B) 1,501 (CI: 95%, 0,392-5,743) dan keberadaan jentik dengan nilai *EXP*(B) 268,772 (CI: 95% 71,456-1010,943).

Berdasarkan hasil uji akhir *Regresi Binary Logistik* diperoleh variabel keberadaan Jentik adalah variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018, dengan nilai *EXP*(B) 268,772 kali lebih cenderung menjadi penyebab kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi.

#### **4.8. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Bulian pada bulan Agustus 2018. Dari Hasil penelitian didapat sampel sebanyak 199 responden. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara statistik dengan bantuan *SPSS* menggunakan uji *Chi-square*. Adapun judul penelitian adalah beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018, dengan pembahasannya sebagai berikut :

##### **4.8.1. Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018**

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil analisis antara pengetahuan responden dengan kejadian DBD. Hasil tabulasi diperoleh dari 199 responden, yang berpengetahuan baik dan tidak mengalami DBD sebanyak 36 orang (18,1%) sedangkan responden yang berpengetahuan baik dan mengalami DBD sebanyak 20 orang (10,1%). Dari 199 responden, yang berpengetahuan kurang dan tidak

mengalami DBD sebanyak 22 orang (11,1%), sedangkan yang berpengetahuan kurang dan mengalami DBD sebanyak 121 orang (60,8%). Hasil analisis menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan taraf signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian DBD.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Made tahun 2016 bahwa uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapat *p-value* sebesar 0,036 ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan DBD dengan kejadian DBD di Banjar Pegok Desa Sasetan Kecamatan Denpasar Selatan. (26). Begitu juga dengan penelitian oleh Nindya (2014), diperoleh hasil *p-value* = 0,07 ( $p < 0,05$ ), dengan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat tentang penyakit demam berdarah dengan kejadian DBD di Desa SumberMulyo Kabupaten Bantul. (27)

Hal ini sesuai dengan teori pengetahuan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo 2012, Pengetahuan merupakan hasil proses keinginan untuk mengerti, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terutama indera pendengaran dan pengelihatatan terhadap obyek tertentu yang menarik perhatian terhadap suatu objek. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan respons seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang masih bersifat terselubung. apabila seseorang memiliki pengetahuan tentang kesehatan yang baik, maka orang itu akan berusaha untuk menghindari atau meminimalkan segala sesuatu yang akan berpeluang untuk terjadi penyakit, setidaknya ia akan mencoba untuk berperilaku mendukung dalam peningkatan derajat kesehatan pribadi. (28)

Begitu juga dengan teori pengetahuan oleh Gazalba 2016, pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran, dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu. (29)

Menurut asumsi peneliti pengetahuan adalah hasil dari diterimanya suatu informasi baik dari membaca, mendengar, bahkan melihat. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka informasi yang didapat semakin tersalur dengan baik, seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa tingkat pengetahuan di Kelurahan Bulian masih banyak yang berpengetahuan kurang hal ini bisa saja karena karena kesibukan dengan aktivitas harian sehingga apabila diadakan penyuluhan kesehatan masyarakat Kelurahan Bulian tidak dapat melihat dan mendengar langsung informasi yang diberikan. Apabila informasi tentang pencegahan DBD di terima dengan baik maka masyarakat Kelurahan Bulian akan berpengetahuan baik tentang pencegahan DBD dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PNS).Terkadang kepala keluarga mengetahui tentang demam berdarah namun tidak mengaplikasikannya dalam perilaku pencegahan demam berdarah.

#### **4.8.2. Hubungan Sikap dengan Kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018**

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil analisis hubungan antara sikap responden dengan kejadian DBD. Hasil tabulasi diperoleh dari 199 responden yang bersikap baik dan tidak mengalami DBD sebanyak 23 orang (11,6%) sedangkan yang bersikap baik dan mengalami DBD sebanyak 27 orang (13,6%). Dari 199 responden yang bersikap kurang dan tidak mengalami DBD sebanyak 35

orang (17,6%) sedangkan yang bersikap kurang dan mengalami DBD sebanyak 114 orang (70,9%). Hasil analisis menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan taraf signifikansi  $p = 0,004 < 0,05$  yang berarti ada hubungan antara sikap dengan kejadian DBD.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robby 2017, diperoleh hasil  $p\text{-value} = 0,005 (p < 0,05)$ , dengan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat dengan kejadian DBD di Kecamatan Medan Sunggal(28). Begitu juga dengan penelitian oleh Merina 2015, diperoleh hasil terdapat hubungan antara sikap masyarakat dengan kejadian DBD  $p = 0,024$ . (30)

Hal ini sesuai dengan pendapat Febryana, dkk 2010 bahwa, sikap seseorang adalah komponen yang sangat penting dalam perilaku kesehatannya yang kemudian diasumsikan bahwa ada hubungan langsung antara sikap dan perilaku seseorang. Semakin baik perilaku seseorang tersebut maka semakin baik pula kesehatannya termasuk pencegahan DBD. (31)

Begitu juga dengan teori sikap oleh Priyoto 2014, sikap merupakan posisi yang tidak netral mengenai suatu objek, sikap itu akan selalu positif (bagus, setuju) atau negatif (buruk, menolak) tetapi tidak pernah netral. Sikap itu pun bervariasi dari segi intensitasnya, bisa rendah, sedang ataupun banyak. (32)

Menurut Asumsi Peneliti sikap adalah hasil dukungan seseorang terhadap segala sesuatu hal yang dianggap penting dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. seperti halnya dengan kasus DBD di Kota Tebing Tinggi seharusnya mempengaruhi masyarakat Bulian untuk bersikap baik dalam pencegahan dan

pemberantasan sarang nyamuk. Pencegahan DBD adalah hal yang penting yang seharusnya setiap masyarakat di Kelurahan Bulian ikut berperan aktif dan mendukung kegiatan pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk sehingga masyarakat di Kelurahan Bulian tidak mengalami Kejadian DBD. Pada masyarakat Kelurahan Bulian sikap setuju mereka terhadap pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk seperti menguras bak mandi 3x seminggu, pada saat wawancara peneliti mengobservasi responden mengubur barang bekas yang ada di halaman rumah mereka dan itu merupakan sikap setuju yang tepat supaya kejadian DBD di Kelurahan Bulian berkurang, tetapi ada juga sikap responden yang tidak setuju dengan pencegahan dan pemberantasan nyamuk di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi seperti tidak menggunakan lotion anti nyamuk ataupun obat anti nyamuk lainnya dengan alasan tidak biasa. Hal itu dapat memicu nyamuk menularkan penyakit DBD melalui gigitan kepada responden karena tidak ada upaya pencegahan gigitan nyamuk.

#### **4.8.3. Hubungan Tindakan dengan Kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018**

Berdasarkan 4.9 menunjukkan hasil analisis hubungan antara tindakan responden dengan kejadian DBD. Hasil tabulasi diperoleh dari 199 responden, tindakan baik dan tidak mengalami DBD sebanyak 31 orang (15,6%) sedangkan Tindakan baik dan mengalami DBD sebanyak 33 orang (16,6%). Dari 199 responden tindakan kurang dan mengalami DBD sebanyak 27 orang (13,6%) sedangkan tindakan kurang dan mengalami DBD sebanyak 108 orang (54,3%). Hasil analisis menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan taraf signifikansi  $p=0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan tindakan dengan kejadian DBD.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helly, dkk 2016, dengan hasil penelitian menggunakan analisis uji statistik dengan tingkat kemaknaan 95% didapat nilai  $p=0,048 < 0,05$ . (33). Begitu juga dengan penelitian Reinhard, 2014 hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan pencegahan DBD dimana  $p=0,027$ . (34)

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmojo,2012 bahwa tindakan merupakan suatu bentuk praktek nyata yang memerlukan faktor pendukung atau fasilitas sebelumnya melaksanakan sesuatu atau disebut perbuatan nyata (28). Begitu juga teori tindakan oleh Weber yaitu individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran atas suatu objek stimulus atau situasi tertentu. (28)

Menurut asumsi peneliti tindakan adalah sesuatu hal yang dikerjakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Seperti halnya dalam melakukan kegiatan 3M, apabila kegiatan 3M dilakukan dengan baik dan benar maka hasilnya rumah dan pekarangannya akan semakin bersih sehingga tidak ada tempat untuk nyamuk meletakkan telurnya. Tindakan yang baik adalah melakukan kegiatan 3M minimal 1x seminggu, memakai jaring khas agar nyamuk tidak masuk kedalam rumah setelah pintu ditutup, memakai lotion untuk mencegah gigitan nyamuk serta memasang kelambu agar nyamuk tidak menggigit pada saat tidur. tindakan pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk ini hanya dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Bulian dan tindakan ini berhubungan dengan kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018.

#### 4.8.4. Hubungan Keberadaan Jentik dengan Kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan hasil analisis hubungan antara keberadaan jentik dengan kejadian DBD. Hasil tabulasi diperoleh dari 199 responden dengan tidak ada jentik dan tidak mengalami DBD sebanyak 52 orang (26,1%) sedangkan tidak ada keberadaan jentik dan mengalami DBD sebanyak 4 (21%). Dari 199 responden dengan ada jentik pada dan tidak mengalami DBD sebanyak 6 orang (3 %) sedangkan ada jentik dan mengalami DBD sebanyak 137 orang (68,8%). Hasil analisis menggunakan uji statistik *Chi square* dengan taraf signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan keberadaan jentik dengan kejadian DBD.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pyko 2016, analisis bivariat diperoleh  $p\ value = 0,01$  OR 3,75 dan terdapat hubungan antara keberadaan jentik dan kejadian DBD di Puskesmas pariaman (35). Begitu juga dengan penelitian Arif 2016, diperoleh hasil  $p=0,009 < 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara keberadaan jentik dengan kejadian DBD.(36)

Hal ini sesuai dengan pendapat Kemenkes,2015 Berdasarkan Bionomik nyamuk *Aedes aegypti*, nyamuk ini memang suka meletakkan telurnya pada air yang jernih dan tidak suka telurnya bersentuhan dengan tanah yang keruh dan kotor. Tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* sangat dekat dengan manusia yang menggunakan air bersih sehari-hari. (37)

Menurut asumsi peneliti keberadaan jentik terjadi karena perilaku seseorang yang kurang dalam pencegahan DBD dan pemberantasan sarang nyamuk, hal ini dipengaruhi oleh manusia dan lingkungan. Adanya ruangan yang

menjadi genangan air di lingkungan sekitar Kelurahan Bulian merupakan tempat nyaman bagi nyamuk meletakkan telurnya. Semakin banyak tempat penampung yang memadai maka akan semakin banyak tempat jentik nyamuk untuk berkembang biak. Pemberian bubuk abate pada bak mandi tidak dilakukan oleh seluruh warga Kelurahan Bulian karena dianggap mencemari air dibak mandi padahal pemberian bubuk abate tersebut baik untuk membunuh jentik nyamuk yg ada dibak, menguras bak mandi minimal 1 x seminggu juga tidak dilakukan warga Kelurahan Bulian secara menyeluruh, sehingga keberadaan jentik sangat berhubungan dengan kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan dengan kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi 2018 dapat dilihat nilai *pearson Chi-Square* adalah 0,000 dengan demikian nilai  $p < 0,05$  artinya hubungan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018.
2. Berdasarkan distribusi frekuensi sikap dengan kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi 2018 dapat dilihat nilai *pearson Chi-Square* adalah 0,004 dengan demikian nilai  $p < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018.
3. Berdasarkan distribusi frekuensi tindakan dengan kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi 2018 dapat dilihat nilai *pearson Chi-Square* adalah 0,000 dengan demikian nilai  $p < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara tindakan dengan kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018.
4. Berdasarkan distribusi frekuensi keberadaan jentik dengan Kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi dapat dilihat nilai *pearson Chi-Square* adalah 0,000 dengan demikian nilai  $p < 0,05$  artinya terdapat hubungan antara keberadaan jentik dengan kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018.

5. Berdasarkan analisis multivariat dengan menggunakan regresi berganda binary tindakan dan keberadaan jentik memiliki faktor dominan yang paling berpengaruh dengan nilai signifikansi tindakan =0,553 dan keberadaan jentik = 0,000 dengan nilai  $p$  0,025 artinya terdapat faktor dominan yang paling berhubungan terhadap kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018.

## 5.2. Saran

1. Kepada Respoden untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan DBD, sikap yang peduli terhadap penyakit DBD kepada anggota keluarga dan lebih aktif dalam penyuluhan DBD yang diselenggarakan pihak pemerintah maupun swasta serta menerapkan secara praktik 3M untuk mengurangi penyebaran jentik nyamuk dan memperkecil resiko terkena DBD.
2. Kepada Kelurahan Bulian untuk menindak lanjuti perilaku masyarakat tentang PSN perlu disadarkan kembali dengan mekanisme penyampaian informasi dan penyuluhan tentang penanggulangan serta pencegahan DBD melalui penyuluhan dan bakti sosial program kelurahan.
3. Kepada Institut Kesehatan Helvetia, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan dapat dijadikan bahan acuan peneliti selanjutnya khususnya tentang beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian DBD di Kelurahan Bulian Kota Tebing Tinggi Tahun 2018.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda dengan jumlah yang lebih banyak lagi serta referensi yang lebih lengkap lagi guna penelitian yang dilakukan menjadi lebih baik.